

# **Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan Berorientasi Pemilik dan Berorientasi Pemangku Kepentingan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI**

**IMELDA NOVITA  
AZHAR MAKSUM  
SRI MULYANI**

*Universitas Sumatera Utara*

## **ABSTRACT**

*The research aimed to test the comparison of stakeholder and shareholder oriented companies on social and financial performances. The population of the research was 136 manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange in the year of 2012. The empirical research used secondary data based on purposive sampling technique, which had taken 107 companies as samples instead. Data were then analysed using Mann U Whitney Test. The result of the research showed that stakeholder orientated companies in type of higher strategic consistency index were much more better than those of stakeholder orientated companies in type of minimum strategic consistency index. Moreover, the shareholder orientated companies in type of disconnected strategic approach showed the social performance better than those of shareholder orientated companies in type of shareholder approach. Shareholder orientated companies in type of shareholder approach also showed financial performance better than those of shareholder orientated companies in type of disconnected strategic approach. Stakeholder orientated companies showed social and financial performances better than those of shareholder orientated companies.*

*Keywords: Oriented companies, Social and Financial performances, Corporate Social Responsibility, Annual Report.*

## **1. Pendahuluan**

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam berbagai organisasi bisnis timbul karena terdapatnya pandangan bahwa perusahaan tidak hanya dinilai dari kinerja finansialnya saja tetapi juga harus dinilai dari kinerja sosialnya (*corporate social performance*) sehingga perusahaan tidak hanya memuaskan para pemilik modal tetapi juga harus memuaskan seluruh *stakeholdersnya* (Budiarsi, 2005). Meskipun Fauzi (2008) menyatakan bahwa tanggung jawab utama manajemen dalam perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja keuangannya, namun diyakini pula (antara lain oleh Pflieger, *et al.*,

2005; Sueb, 2001) bahwa program *CSR* merupakan bentuk investasi yang bermanfaat untuk mempertahankan pertumbuhan dan keberlangsungan usaha (*going concern*), sehingga *CSR* dapat dipandang sebagai suatu strategi korporasi, yang nantinya akan berdampak terhadap kinerja sosial dan keuangan dalam jangka panjang, karena citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal (Ghozali dan Chariri, 2007; Sayekti dan Wondabio, 2007; dan Heal dan Garret, 2004). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan yang sudah melaksanakan program *CSR*, tidak lagi berfokus kepada kepentingan para pemilik (*shareholders*), melainkan sudah memperhatikan pula para pemegang kepentingan lainnya (*stakeholders*).

Dengan dilaksanakannya program *CSR* oleh perusahaan, dapat diyakini bahwa kinerja sosial perusahaan akan mengalami peningkatan. Namun, akan timbul pertanyaan apakah kinerja keuangan perusahaan juga akan mengalami peningkatan atau justru sebaliknya mengalami penurunan. Beberapa penelitian terdahulu menemukan hubungan yang positif antara aktivitas *CSR* dengan kinerja keuangan perusahaan, misalnya penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menunjukkan hubungan positif *CSR* dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *ROE*. Selain itu terdapat juga penelitian di Indonesia yang menunjukkan hubungan positif atas penerapan program *CSR* dengan kinerja lingkungan dan akhirnya juga dengan kinerja keuangannya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suratno dkk (2006). Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dengan menerapkan *CSR*, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan *CSR* diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar, sehingga dampak dari *CSR* ini berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Fenomena di atas menggambarkan bahwa orientasi dunia bisnis telah mengalami pergeseran (Moneva, 2007). Ada perusahaan yang berorientasi kepada pemegang saham (*Shareholder's Oriented Companies, SHOC*) dan ada juga perusahaan yang berorientasi kepada pemangku kepentingan (*Stakeholder's Oriented Companies, STKOC*). *Shareholder orientated companies (SHOC)* merupakan suatu perusahaan yang berorientasikan *shareholders* (Moneva, 2007), yang hanya berpihak kepada kepentingan para pemilik modal yang memungkinkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan dan akhirnya mengganggu kehidupan manusia (Anggraini, 2006). Sebaliknya *Stakeholder's Oriented Companies, STKOC* merupakan perusahaan yang berorientasikan atau lebih mengutamakan pihak-pihak yang berkepentingan, perusahaan seperti ini sudah menganggap *CSR* bukan lagi sekedar *beyond compliance* tetapi *compliance plus*, di mana implementasi *CSR* karena ada dorongan yang tulus dari dalam dan perusahaan telah menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekedar menciptakan *profit* demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan agar perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan (Wibisono, 2007).

Menurut Darwin (2004) sarana pelaporan mengenai kebijakan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah Pelaporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting, SRI*). Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders* lainnya bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *CSR* dalam setiap aspek kegiatan operasinya (Finch, 2005; dan Darwin,

2006). Menurut Moneva (2007) *STKOC* dan *SHOC* serta *SRI* membentuk beberapa tipe strategi perusahaan yang berbeda. Kelompok perusahaan *STKOC* mempunyai 2 (dua) tipe strategi, yaitu *Higher Strategic Consistency Index (HSCI)* dan *Minimum Strategic Consistency Index (MSCI)*. Sementara perusahaan yang bersifat *SHOC* mempunyai 2 (dua) tipe strategi, yaitu *Shareholder Approach (SA)* dan *Disconnected Strategic Approach (DSA)*.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah perusahaan yang berorientasi *stakeholders (STKOC)* menunjukkan kinerja sosial dan keuangan lebih baik di bandingkan dengan yang berorientasi *shareholder (SHOC)*. Selain itu juga ingin dibuktikan apakah *STKOC* dengan tipe strategi *HSCI* menunjukkan kinerja sosial dan keuangan lebih baik dibandingkan *STKOC* dengan tipe strategi *MSCI* dan apakah *SHOC* dengan tipe strategi *DSA* menunjukkan kinerja sosial dan keuangan lebih baik dibandingkan *SHOC* dengan tipe strategi *SA*. Sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur banyak menimbulkan efek lingkungan dalam proses produksinya seperti pencemaran limbah dan sebagainya sehingga perusahaan perlu menerapkan *CSR* sebagai timbal balik kepada lingkungan di sekitarnya.

## **2. Rerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1. Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut Nuryana (2005) *CSR* dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan. Motivasi perusahaan melakukan pengungkapan *CSR* yaitu untuk mentaati peraturan, memperoleh keunggulan kompetitif, menjawab ekspektasi masyarakat, melegitimasi tindakan perusahaan, dan menarik investor (Basamalah dan Jeremias, 2005).

Teori-teori yang melandasi konsep *CSR* antara lain *stakeholder theory* yang berpandangan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya* (Ghozali dan Chariri, 2007). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholdersnya*. Lebih lanjut menurut teori ini, suatu organisasi berusaha memenuhi tuntutan dari kelompok-kelompok berkepentingan (Robbins dan Coulter, 1999) dan aktivitas *CSR* dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan (Heal dan Garret, 2004). Teori lain yang dapat dipandang melandasi konsep *CSR* ini adalah *legitimacy theory*. Menurut teori ini bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial sehingga diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang sah (Deegan, 2004). Perusahaan harus memperhatikan aturan yang berlaku di tengah masyarakat untuk menjamin bahwa setiap aktivitas perusahaan dapat diterima baik oleh masyarakat agar perusahaan dapat terus eksis.

## **2.2. Pelaporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*)**

Program *CSR*, implementasi dan hasil-hasilnya bagi kepentingan masyarakat dan lingkungannya haruslah disosialisasikan dan diinformasikan kepada masyarakat dalam bentuk laporan. Pelaporan kinerja sosial didasarkan pada pendekatan *Triple Bottom Line (TBL)*, yang diusulkan dalam *Global Reporting Initiative (GRI, 2007)* karena lebih berfokus pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Menurut Darwin (2004), *Sustainability Report* adalah pelaporan tentang kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, dampak dan kinerja dari suatu organisasi dan

produk dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Menurut Sitohang (2006) pengukuran dan pelaporan kinerja *CSR* perlu guna membangun kepercayaan, menjawab kebutuhan dan memperkuat dialog dengan *stakeholder*, untuk mengurangi risiko perusahaan dan menjaga reputasi, untuk mendorong perbaikan internal yang berkelanjutan, serta untuk mencapai keuntungan kompetitif atas modal, buruh, pemasok dan pelanggan. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengukuran dan pelaporan harus didasarkan pada pedoman yang disebut dengan *GRI*, sebuah aturan internasional untuk pelaporan berkelanjutan.

Kategori pengungkapan kinerja sosial sesuai dengan pedoman *GRI* dapat dilihat pada tabel 2.1 di Appendix. Indikator kinerja dibagi ke dalam 3 (tiga) komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Komponen ekonomi berupa dimensi pengaruh ekonomi secara langsung, komponen lingkungan dengan dimensi hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, dan komponen sosial terdiri dari dimensi yang berkaitan dengan praktik kerja, hak manusia, masyarakat dan dimensi tanggung jawab produk.

Saat ini implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti Undang Undang No. 23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan persyaratan *listing* dan juga standar laporan keuangan (PSAK). Walaupun menurut Sitohang (2006) sejumlah perusahaan di Indonesia sudah membuat laporan berkelanjutan (*sustainability reports*) secara tersendiri, namun pengungkapan sosial perusahaan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela tanpa diwajibkan oleh standar yang ada. Standar pelaporan pertanggungjawaban sosial masih belum ada yang baku, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosial bergantung kepada kebijakan perusahaan yang menimbulkan variasi dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan. *Sustainability Report* termasuk bentuk pengungkapan

kinerja sosial yang bersifat sukarela, karena belum ada kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi tersebut sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 dan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

### **2.3. Manfaat Implementasi *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan teori sebagaimana disinggung di atas, pelaksanaan program *CSR* hendaknya tidak hanya sebatas memenuhi aturan belaka, melainkan harus dilaksanakan sebagai sebuah kebutuhan dan dilaksanakan secara sukarela, karena menurut berbagai ahli, antara lain Nugroho (2007) bahwa pelaksanaan *CSR* banyak sekali memberikan manfaat bagi perusahaan, masyarakat dan lingkungan ataupun negara. Bagi masyarakat, program *CSR* akan menyerap tenaga kerja (Wibisono, 2007), karena dengan program *CSR* tenaga kerja yang direkrut perusahaan lebih diutamakan yang berasal dari tenaga kerja setempat. Dengan program *CSR* kualitas sosial di daerah di mana perusahaan itu berlokasi akan meningkat karena berbagai program yang ada di dalamnya diarahkan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungannya, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalankan sistem daur ulang. Bagi pihak pemerintah sendiri, program *CSR* dapat membantu dalam memberantas kemiskinan, membantu menangani dan menyelesaikan masalah lingkungan (Wibisono, 2007).

Bagi perusahaan, Harahap (2001) menyatakan bahwa program *CSR* memberikan berbagai keuntungan, antara lain mengurangi tuntutan regulasi, mengurangi tuntutan dari masyarakat, mengurangi konflik dengan lembaga swadaya masyarakat, meningkatkan nilai transaksi masyarakat, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Secara lebih spesifik, Kotler (2005) menjelaskan manfaat dari *CSR* tersebut terdiri atas meningkatkan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor

dan analisis keuangan. Dengan demikian jelas bahwa program *CSR* yang dijalankan perusahaan dapat memberikan berbagai manfaat yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja sosial. Penelitian Memed (2002) di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pengorbanan biaya sosial meningkatkan legitimasi *stakeholder* sehingga akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **2.4. Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Meskipun Igalens dan Gond (2005) menyatakan bahwa kinerja sosial perusahaan merupakan suatu konstruk yang digambarkan dengan cara-cara yang berbeda, namun menurut Sukarno (2007) kinerja sosial perusahaan merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu tanggung jawab sosial yang diharapkan dari perusahaan atau merupakan bentuk hubungan perusahaan dalam bermasyarakat (Orlitzky, 2001). Lahirnya konsep kinerja sosial perusahaan didorong oleh kebutuhan atas model *CSR* yang dapat mengukur dampak pelaksanaannya terhadap masyarakat dan sejauh mana pelaksanaan *CSR* sebagai investasi sosial berkontribusi bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Solihin, 2008). Wood (1991) mengembangkan suatu model kinerja sosial perusahaan yang dimulai dari penetapan prinsip dalam aktivitasnya, prinsip *CSR* tersebut diproses sebagai tindakan dari *corporate social responsiveness* dan akhirnya perusahaan akan menghasilkan kinerja sosial yang berisi dampak sosial, program sosial dan kebijakan sosial. Program dan kinerja sebagaimana diuraikan di atas haruslah dilaporkan kepada para *stakeholders*. Kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen di bidang keuangan guna mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Bird (2006) manajemen yang baik akan melakukan investasi yang lebih luas dalam aktivitas *CSR* untuk mencari kepuasan kepentingan kelompok *stakeholder* besar yang



merupakan prasyarat untuk menciptakan kebutuhan lingkungan yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang kuat. Kinerja keuangan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemakmuran *stakeholder*, selanjutnya peningkatan kinerja keuangan ini juga akan mendorong ke arah peningkatan kinerja sosial.

Sebagaimana dikatakan oleh Moneva (2007) bahwa berdasarkan format pengungkapan pelaporan berkelanjutan (*SRI*) perusahaan yang berorientasi *stakeholders* *STKOC* dapat menganut strategi *Higher Strategic Consistency Index (HSCI)* atau *Minimum Strategic Consistency Index (MSCI)*. *HSCI* merupakan tipe perusahaan yang dalam strateginya melakukan pendekatan *stakeholders* serta dalam *SRI* melaporkan ketiga komponen pengungkapan *SRI*, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Sedangkan *MSCI* merupakan tipe perusahaan yang strateginya melakukan pendekatan *stakeholder*, tetapi dalam *SRI* hanya melaporkan 2 komponen, baik kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan maupun kinerja lingkungan dan kinerja sosial saja. Selanjutnya perusahaan yang berorientasi kepada pemegang saham (*SHOC*) berdasarkan format *SRI* membentuk 2 tipe strategi perusahaan yang berbeda yaitu *Shareholder Approach (SA)* dan *Disconnected Strategic Approach (DSA)*. *SA* merupakan tipe perusahaan yang dalam strateginya tidak melakukan pendekatan *stakeholder*, sehingga dalam strateginya tidak melakukan serta melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan atau *CSR* sama sekali, sedangkan *DSA* adalah perusahaan yang bersifat *SHOC* yang melakukan pengungkapan kinerja sosial.

Perusahaan yang melaksanakan program *CSR* akan menunjukkan kinerja sosial dan keuangan yang baik karena perusahaan yang menerapkan *CSR* akan mengungkapkan aktivitas operasionalnya dalam bidang sosial dan keuangan di dalam laporan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) yang disajikan dalam *annual report* (laporan tahunan). Menurut Darwin (2004) laporan keberlanjutan ini berisi aspek ekonomi, sosial, dan

lingkungan. Penerapan *CSR* merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat pemegang saham untuk berinvestasi. Para investor lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menerapkan program *CSR* sebagai kegiatan usahanya (Sayekti dan Wondabio, 2007). Sofyan (2009) dalam penelitiannya menemukan adanya motif yang kuat dari pemangku kepentingan manajemen terhadap pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi tidak ada dukungan untuk nilai intrinsik dan kepedulian moral. Tsoutsoura (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa orientasi terhadap *Stakeholder* menunjukkan kinerja sosial dan keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan orientasi kepada *Shareholder*. Selanjutnya antara kinerja sosial dan kinerja keuangan diprediksi saling mempengaruhi, karena Preston dan O'Bannon (1997) dalam penelitiannya menemukan sinergi secara positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Choi, *et al* (2010). Sebaliknya Fauzi *et al* (2007) dalam penelitiannya tak menemukan hubungan antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Makni *et al* (2008).

Berdasarkan uraian di atas, model hubungan antara orientasi dan strategi perusahaan dengan kinerja terlihat dalam Gambar 3.1 pada appendix. Hipotesis yang dikembangkan dari model tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Stakeholder orientated companies (STKOC)* dengan tipe *higher strategic consistency index (HSCI)* menunjukkan kinerja sosial dan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan tipe *minimum strategic consistency index (MSCI)*.
- 2) *Shareholder orientated companies (SHOC)* dengan tipe *disconnected strategic approach (DSA)* menunjukkan kinerja sosial dan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan tipe *shareholder approach (SA)*.

3) *Stakeholder Orientated Companies (STKOC)* menunjukkan kinerja sosial dan keuangan lebih baik dibandingkan dengan *Shareholder Orientated Companies (SHOC)*.

## **4. Metode Penelitian**

### **4.1. Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analisis komparatif, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan anantara dua variabel atau lebih (Siregar 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja sosial dan keuangan antara perusahaan *STKOC* dengan tipe *HSCI* dan *MSCI* dengan perusahaan *SHOC* dengan tipe *DSA* dan *SA*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 yang berjumlah sebanyak 136 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel adalah sebanyak 107 perusahaan. Keseluruhan sampel dibagi ke dalam 4 tipe perusahaan, yaitu tipe *HSCI*, *MSCI*, *DSA*, dan *SA*. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang berasal laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* setiap perusahaan sampel.

### **4.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variable bebas dalam penelitian ini adalah berupa perusahaan yang berorientasi kepada para *stakeholders (STKOC)* dengan tipe *HSCI*. Pengukurannya didasarkan atas jumlah pengungkapan kinerja sosial yang mengungkapkan ketiga komponen kinerja dalam laporan tahunannya yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan *STKOC* yang bertipe *MSCI*, yang dalam pelaporan kinerja sosialnya hanya mengungkapkan dua atau satu komponen kinerja dalam laporan tahunannya. Sebaliknya perusahaan yang berorientasi kepada *shareholder (SHOC)* dengan tipe *DSA* yaitu perusahaan yang sama sekali tidak mengungkapkan kinerja sosialnya dalam

laporan tahunan dan tipe SA yaitu perusahaan *STHOC* yang mengungkapkan juga kinerja sosialnya dalam laporan tahunan. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala nominal, perusahaan *STKOC* dinyatakan dengan nilai 1 sedang perusahaan *SHOC* dinyatakan dengan nilai 0.

Variable dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang terdiri atas kinerja sosial dan kinerja keuangan. Kinerja sosial adalah aktivitas-aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran kinerja sosial menggunakan kategori pengungkapan yang ada pada *sustainability report*, yang meliputi: komponen ekonomi yang terdiri dari 1 dimensi dan 3 aspek, komponen lingkungan yang terdiri dari 1 dimensi dan 9 aspek, dan komponen sosial yang terdiri dari 4 dimensi dan 22 aspek sebagaimana diatur dalam *GRI Guidelines*. Total item pengungkapan sebanyak 34 item. Perhitungan Indeks Luas Pengungkapan CSR (*CSRI*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI_t = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Item Keseluruhan}}$$

Variabel kinerja keuangan diartikan sebagai prestasi manajemen dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *ROA*, yaitu rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 4.3. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang terkumpul perlu dianalisis guna memastikan apakah data sudah memenuhi syarat untuk dapat dilakukan analisis dengan menggunakan Uji *Mann Whitney U*. Syaratnya adalah data terdistribusi secara normal dan oleh sebab itu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis komparatif dengan dua sampel independen yaitu Uji *Mann Whitney U*. Adapun rumus untuk menghitung nilai U pada uji *Mann Whitney U* adalah sebagai berikut :

$$U = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_i$$

Keterangan :

U = Nilai uji *Mann Whitney*

n<sub>1</sub> = Jumlah sampel pertama

n<sub>2</sub> = Jumlah sampel kedua

R<sub>i</sub> = Jumlah peringkat sampel pertama

## 5. Hasil Penelitian

### 5.1. Gambaran Umum Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dikategorikan menjadi *STKOC* (*stakeholder orientated companies*) dan *SHOC* (*stakeholder orientated companies*). Perusahaan kategori *STKOC* dibagi lagi menjadi tipe *higher strategic consistency index (HSCI)* dan tipe *minimum strategic consistency index (MSCI)*. Untuk kategori *SHOC* terbagi menjadi tipe *disconnected strategic approach (DSA)* dan tipe *shareholder approach (SA)*. Klasifikasi tipe perusahaan dan gambaran tentang kinerja keuangan dan kinerja sosialnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 dalam appendix. Berdasarkan table tersebut disimpulkan bahwa tipe perusahaan paling banyak dalam sampel adalah tipe *HSCI* sebanyak 53

perusahaan atau 49,53%, sedang tipe yang paling sedikit adalah tipe *DSA* sebanyak 9 perusahaan atau 8,41%, sehingga dalam sampel perusahaan berorientasi *stakeholder* lebih banyak daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder*.

Dari table juga dapat diketahui bahwa ada sebanyak 66 perusahaan (61,68%), memiliki ROA 0,0 - 0,1, sedangkan 41 perusahaan (38,32%) memiliki ROA > 0,1. Secara lebih terinci juga terlihat bahwa perusahaan yang berorientasi *stakeholder* (*STOK*) memiliki ROA lebih baik dari perusahaan yang berorientasi *shareholder* (*SHOC*). Dari sisi pengungkapan kinerja sosialnya terlihat bahwa kegiatan sosial merupakan informasi yang paling banyak diungkapkan perusahaan, yaitu 88 perusahaan (82,24%), disusul komponen lingkungan sebanyak 83 perusahaan (77,57%) dan yang paling sedikit diungkapkan adalah komponen ekonomi yaitu sebanyak 66 perusahaan (61,68%).

## **5.2. Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil dari analisis deskriptif yang menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, dan standar deviasi dari setiap variabel dapat dilihat dalam Tabel 5.2 dan Tabel 5.3 di appendix. Dari tabel 5.2 terlihat bahwa perusahaan yang berorientasi *stakeholder* (*STKOC*) memiliki kinerja sosial berdasarkan total pengungkapan *GRI* rata-rata sebesar 0.25875 (25,87%), sementara kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan rata-ratanya adalah 0,13. Sedangkan untuk kelompok perusahaan berorientasi *shareholder* (*SHOC*) berjumlah 28 perusahaan memiliki kinerja sosial berdasarkan total pengungkapan *GRI* rata-rata sebesar 0.02625 (2,62%), sementara kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.02.

## **5.3. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujian sebagaimana terlihat dalam Tabel 5.4 dalam appendix menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov untuk variabel kinerja

sosial (*GRI*) adalah 0.988 dengan probabilitas signifikansi 0.283 ( $> 0.05$ ) yang berarti variabel kinerja sosial terdistribusi normal. Nilai Kolmogorov Smirnov variabel *ROA* bernilai 2.094 dengan probabilitas signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ) yang berarti variabel kinerja keuangan (*ROA*) tidak terdistribusi secara normal. Oleh sebab itu analisis dan pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney U*.

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 5.5 yang menunjukkan bahwa perusahaan tipe *HSCI* (1) menyajikan kinerja sosial lebih baik (*mean rank*: 52.19 dan jumlah *ranking* 2766.00) daripada perusahaan tipe *MSCI* (0) dengan *mean rank*: 15.15 dan jumlah *ranking* 394.00. Nilai *Wilcoxon* ( $W_x$ ) = 394.000 dengan *Z* hitung -6.770 dan probabilitas (Sig. 2-tailed) 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ). Untuk kinerja keuangan yang diukur dengan *ROA* terlihat *mean rank* perusahaan tipe *HSCI* (1): 48.32 dan jumlah *ranking* 2561.00, sedangkan *mean rank ROA* perusahaan tipe *MSCI* (0): 23.04 dan jumlah *ranking* 599.00. Nilai *Wilcoxon* ( $W_x$ ) = 599.000 dengan *Z* hitung -4.601 dan probabilitas (Sig. 2-tailed) 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ). Dari hasil uji tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan berorientasi *stakeholder* (*STKOC*) dengan tipe *HSCI* menunjukkan kinerja sosial dan keuangan lebih baik dari tipe *MSCI*. Temuan ini sejalan dengan Sitohang (2006). Kekonsistenan perusahaan tipe *HSCI* dalam melaporkan ketiga bagian dari *GRI* akan mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan dianggap sudah memperoleh legitimasi sosial dan memberikan signal positif, bahwa aktivitas bisnis yang di laksanakan oleh perusahaan tersebut memberikan dampak positif bagi kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan. Selanjutnya dengan legitimasi sosial tersebut berdampak pula terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang membandingkan kinerja sosial dan keuangan dari perusahaan yang berorientasi *shareholder* (*SHOC*) tipe *DSA* dan *SA* dapat dilihat pada Tabel 5.6 yang menunjukkan bahwa perusahaan tipe *DSA* (1) menyajikan kinerja sosial lebih

baik (*mean rank* 24.00 dan jumlah ranking 216.00) daripada perusahaan tipe SA (0) (*mean rank* 10.00 dan jumlah ranking 190.00). Nilai *Wilcoxon* ( $W_x$ ) = 190.000 dengan *Z* hitung - 5.095 dan probabilitas (Sig. 2-tailed) 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ). Kinerja keuangan yang diukur dengan *ROA* menunjukkan *mean rank* perusahaan tipe DSA (1) sebesar 19.94 dan jumlah *ranking* 179.50, sedangkan *mean rank ROA* perusahaan tipe SA (0) sebesar 11.92 dan jumlah *ranking* 226.50. Nilai *Wilcoxon* ( $W_x$ ) = 226.500 dengan *Z* hitung -2.416 dan probabilitas (Sig. 2-tailed) 0.016 ( $0.016 < 0.05$ ). Hasil di atas menunjukkan kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan tipe SA lebih baik dibandingkan dengan tipe DSA dengan tingkat (Sig.2 tailed)  $< 0.05$ . Perusahaan yang melaporkan kegiatan sosialnya akan lebih cepat mendapat legitimasi sosial sehingga kinerja sosialnya lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melaporkan kegiatan sosialnya. Perusahaan dengan tipe DSA menyajikan kinerja sosial yang lebih baik dari tipe SA. Selanjutnya kinerja keuangan perusahaan tipe SA lebih baik dari perusahaan tipe DSA. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tipe SA dalam menjalankan kegiatannya fokus terhadap keuntungan (*profitabilitas*) untuk memelihara hubungan dengan para *shareholder*. Dalam kegiatannya, perusahaan dengan tipe SA cenderung mementingkan nilai *shareholder* demi memperoleh keuntungan. Sedangkan perusahaan tipe DSA tidak hanya fokus terhadap kepentingan *shareholder*, tetapi juga fokus terhadap kepentingan masyarakat sehingga dalam aktivitas bisnis perusahaan dengan tipe DSA akan terbatas dalam mengeksploitasi hasil alam, yang berdampak terhadap kelestarian lingkungan dan eksistensi masyarakat dalam mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Hasil uji *Mann Whitney U* menolak hipotesis yang menyatakan kinerja keuangan tipe DSA lebih baik dari tipe SA.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang membandingkan kinerja sosial dan keuangan antara perusahaan yang berorientasi *stakeholder* (*STKOC*) dengan perusahaan yang berorientasi *shareholder* (*SHOC*) dapat dilihat pada tabel 5.7. Hasil menunjukkan bahwa



perusahaan yang berorientasi *stakeholder-STKOC* (1) menyajikan kinerja sosial lebih baik (*mean rank* sebesar 67.78 dan jumlah *ranking* 5355.00) dari pada perusahaan yang berorientasi *shareholder-SHOC* (0) dengan *mean rank* 15.11 dan jumlah *ranking* 423.00. Nilai *Wilcoxon* ( $W_x$ ) = 423.000 dengan *Z* hitung -7.756 dan probabilitas (Sig. 2-tailed) 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ). Begitu juga dengan kinerja keuangan (*ROA*) *mean rank* perusahaan yang berorientasi *stakeholder-STKOC* (1) sebesar 66.28 dan jumlah *ranking* 5236.50, sedangkan *mean rank ROA* perusahaan yang berorientasi *shareholder-SHOC* (0) sebesar 19.34 dan jumlah *ranking* 541.50. Nilai *Wilcoxon* ( $W_x$ ) = 541.500 dengan *Z* hitung -6.879 dan probabilitas (Sig. 2-tailed) 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berorientasi *stakeholder (STKOC)* menunjukkan kinerja sosial dan keuangan lebih baik dari perusahaan yang berorientasi *shareholder (SHOC)*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan yang berorientasi *stakeholder (STKOC)* menyajikan kinerja sosial dan keuangan lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder (SHOC)*. Perusahaan dengan orientasi *STKOC* dalam hal kinerja sosial mengungkapkan 3 aktivitas (ekonomi, lingkungan dan sosial) sesuai dengan pedoman *GRI*. Pengungkapan ketiga aktivitas tersebut merupakan strategi korporasi yang berdampak terhadap kinerja sosial dan keuangan dalam jangka panjang. Kinerja sosial merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan oleh perusahaan karena dengan aktivitas yang berhubungan dengan sosial maka perusahaan secara langsung dapat menjelaskan bahwa usaha mereka beroperasi dalam norma yang ada di masyarakat, dan memberikan signal positif kepada *stakeholders* tentang kepedulian mereka terhadap wilayah di mana perusahaan beroperasi. Dorongan untuk melaporkan kegiatan yang sejalan dengan kepentingan *stakeholders* akan meningkatkan reputasi perusahaan, yang akhirnya akan menarik minat investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Moneva *et al* (2007), Preston dan O'Bannon (1997), dan Tsoutsoura (2004). Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fauzi *et al* (2007)

dan penelitian ini gagal menemukan hubungan yang signifikan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan seperti yang juga ditemukan Makni *et al* (2008).

## 6. Kesimpulan, Implementasi dan Keterbatasan Penelitian

### 6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang berorientasi *stakeholders* (*STKOC*) dengan tipe *HSCI* (*Higher Strategic Consistency Index*) menunjukkan kinerja sosial dan keuangan yang lebih baik dari pada tipe *MSCI* (*Minimum Strategic Consistency Index*). Tipe *HSCI* menyajikan ketiga komponen pengungkapan menurut pedoman *GRI* dalam laporan tahunannya, sedangkan tipe *MSCI* hanya mengungkapkan dua komponen saja. Kinerja keuangan (*ROA*) pada tipe *HSCI* lebih tinggi dari tipe *MSCI*.
- 2) Perusahaan yang berorientasi *shareholder* (*SHOC*) dengan tipe *DSA* (*Disconnected Strategic Approach*) menunjukkan kinerja sosial yang lebih baik daripada tipe *SA* (*Shareholder Approach*). Tipe *DSA* mengungkapkan kinerja sosial dalam laporan tahunannya, sementara tipe *SA* tidak melakukan pengungkapan sosial. Sebaliknya untuk kinerja keuangan, perusahaan yang berorientasi *shareholder* (*SHOC*) dengan tipe *SA* (*Shareholder Approach*) menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dari pada tipe *DSA* (*Disconnected Strategic Approach*). Tipe *SA* mementingkan nilai *shareholder* sehingga banyak melakukan eksploitasi terhadap sumber-sumber alam untuk memperoleh keuntungan. Berbeda dengan tipe *DSA* yang mementingkan komunitas (sosial) sehingga dalam pelaksanaan aktivitas bisnisnya melihat kondisi lingkungan dan efek yang timbul dari aktivitasnya.
- 3) *Stakeholder Orientated Companies* (*STKOC*) menunjukkan kinerja sosial dan keuangan yang lebih baik daripada *Shareholder Orientated Companies* (*SHOC*).

*STKOC* lebih banyak mengungkapkan kinerja sosial dalam laporan tahunannya dan memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi daripada *SHOC*.

## **6.2. Implementasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan berbagai implikasi antara lain bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori yang menyatakan bahwa aktivitas sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan akan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan hidup perusahaan (*going concern*) dan oleh sebab itu hasil penelitian ini mendukung *stakeholders theory* dan juga *legitimacy theory*. Dari sisi praktik, hasil penelitian ini akan mendorong manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* karena hasil penelitian ini membuktikan bahwa implementasi program *CSR* merupakan investasi yang memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja perusahaan dan sekaligus juga menjamin keberlanjutan kehidupan dan eksistensi perusahaan.

## **6.3. Keterbatasan Penelitian dan Saran**

Adalah disadari bahwa penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan, antara lain bahwa periode penelitian ini hanya 1 tahun, yakni tahun 2012, sehingga konsistensi hasil penelitian antar tahun tidak dapat diketahui dan hasil jangka panjang dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dikesampingkan. Hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi karena menggunakan hanya satu sektor perusahaan, yaitu sektor manufaktur. Oleh sebab itu disarankan agar penelitian berikutnya memperpanjang periodenya lebih dari satu tahun agar hasil penelitian dapat dibandingkan dari tahun ke tahun. Selain itu agar dalam penelitian selanjutnya yang dijadikan objek penelitian tidak hanya perusahaan di sektor manufaktur tapi juga perusahaan-perusahaan pada sektor lain, seperti sektor keuangan dan sektor-sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, FR. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan – Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)." *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006*.
- Basamalah, Anies S dan Johnny Jermias. 2005. Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?, *Gadjah Mada International Journal of Business*, January – April 2005, Vol. 7, No. 1, pp. 109 – 127.
- Budiarsi, Sri Yunan, 2005, "Corporate Sustainability: Melalui Pendekatan Corporate Social Responsibility", *Media Ekonomi, Tahun XV*, No.2, pp. 115-135.
- Choi, Jong-Seo, et. al., 2010, "Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance: Evidence from Korea", Munich Personal RePEc Archive Paper No.22159, posted 17 April 2010.
- Dahlia, D., & Siregar, S.V. (2008). Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Darwin, Ali, 2006, "Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan & Pengungkapan Corporate Social Responsibility bagi Perusahaan di Indonesia, *Economics Business & Accounting Review* (eBAR), Edisi III, September – Desember 2006, pp.83-95.
- Darwin, Ali, 2004. "Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia", *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*, Yogyakarta.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Fauzi, H. 2008. "The Determinants of the Relationship between Corporate Social Performance and Financial Performance". A Paper diterima pada presentasi dalam AAA event in California in August, 2008.
- Fauzi, H., L. Mahoney, A.A. Rahman. 2007. "The Link Between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Indonesian Companies". *Issues in Social and Environmental Accounting*, July, Vol. 1 No. 1, pp. 149-159.
- Finch, Nigel. 2005. *The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure*. Macquarie Graduate School of Management. Social Science Research Network.
- Ghozali, Imam dan Chariri. Anis. 2007. *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- GRI. 2007. *Sustainability Reporting Guidelines*, Global Reporting Initiatives, [www.globalreporting.org/guidelines/062002guidelines.asp](http://www.globalreporting.org/guidelines/062002guidelines.asp).
- Harahap, Sofyan S, 2001. *Menuju Perumusan Akuntansi Islam*. Pustaka Quantum Jakarta.
- Heal, Geoffrey, dan Garret, Paul, 2004. *Corporate Social Responsibility, an Economic and Financial Framework*, Columbia Business School.
- Igalens, J. dan Gond, J.P. 2005. "Measuring Corporate Social Performance in France: a Critical and Empirical Analysis of ARESE Data". *Journal of Business Ethics*, Vol. 56, No. 2, pp. 131-48.
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 11, Jilid 1. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Makni, R.C. Francoeur dan F. Bellavance. 2008. Causality between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence From Canadian Firms. *Journal of Business Ethics* 89:409-422.
- Memed Sueb, 2001. "Pengaruh Akuntansi Sosial Terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia". *Disertasi*, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Moneva, Jose M., Lirio, Juana M. Ricera., dan Torres, Maria J. Munoz. 2007. "The Corporate Stakeholder Commitment and Social and Financial Performance." *Industrial Management Data Systems*, Vol. 107, No. 1, pp. 84-102.
- Nugroho, Yanuar, 2007. *Dilema Tanggung Jawab Korporasi*. Kumpulan Tulisan, [www.unisosdem.org](http://www.unisosdem.org)
- Nuryana, Mu'man. 2005. "Corporate Social Responsibility dan Kontribusi Bagi Pembangunan Berkelanjutan", Makalah Yang Disampaikan Pada Diklat Pekerjaan Sosial Industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS). Bandung.
- Orlitzky, M. and Benjamin, J.D. 2001. "Corporate Social Performance and Firm Risk: A Meta-Analytic Review". *Business and Society*, 40(4):369-396.
- Pflieger, J., Fischer, M., Kupfer, T., dan Eyerer, P. (2005), "The Contribution of Life Cycle Assessment to Global Sustainability Reporting of Organization". *Management of Environmental*, 16.
- Preston, L.E. and D.P. O'Bannon. 1997. "The Corporate Social-Financial Performance Relationship: A Typology and Analysis". *Business and Society*, Vol. 36 No. 4, pp. 419-429.
- Robbins, S. P. and Coulter. M. 1999. *Management (6th ed.)*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Sayekti, dan Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient". *Seminar Nasional Akuntansi X*, Makasar, 26-28 Juli 2007.

- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitohang, Parulian. 2006. "Pengukuran dan Pelaporan Kinerja CSR." *CSR conference*. Diakses 20 Juli 2008.
- Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sueb, Memed, 2001. "Pengaruh Biaya Sosial terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung, 30-31 Agustus.
- Sukarno, Gendut. 2007. *Corporate Social responsibility terhadap Corporate Social Performance pada beberapa industri di Sidoarjo*. Hasil Penelitian Dosen Jurusan Manajemen. UPNV Jawa Timur.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Enomic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode (2001-2004)". *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang, (23-26 Agustus).
- Tsoutsoura, M. 2004. "*Corporate Social Responsibility and Financial Performance*". Working Paper Series, University of California, Berkeley. <http://repositories.cdlib.org>
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik
- Wood, D.J. 1991. "Corporate Social Performance Revisited." *Academy of Management Review*, Vol. 16, No. 4, pp. 691-718.

## APPENDIXES

**TABEL 2.3**  
**Kategori Pengungkapan Kinerja Sosial Perusahaan**

<b>Bagian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Aspek</b>
Ekonomi	Pengaruh ekonomi secara langsung	Kinerja ekonomi Kehadiran perseroan Dampak ekonomi tidak langsung
Lingkungan	Hal-hal yang terkait dengan lingkungan	Material Energi Air Keanekaragaman hayati Emisi, pencemaran dan limbah Produk dan jasa Kepatuhan Keseluruhan
Sosial	Praktik kerja	Ketenagakerjaan Hubungan manajemen dengan karyawan Keselamatan dan kesehatan kerja Training dan pendidikan Perbedaan dan kesempatan yang sama
	Hak manusia	Praktik investasi dan pengadaan Non diskriminasi Buruh anak Kerja paksa Praktek keamanan Masyarakat asli
	Masyarakat	Komunitas Anti korupsi Kebijakan public Perilaku anti persaingan Kepatuhan
	Tanggung jawab produk	Keamanan dan kesehatan pelanggan Labeling produk Komunikasi pemasaran Privasi pelanggan Kepatuhan



**Gambar 3.1**

**Tabel 5.1**  
**Gambaran Umum Sampel**

Uraian	Jumlah perusahaan	% (persentase)
<b>1. Orientasi Perusahaan:</b>		
1) <i>Stakeholders (STKOC):</i>		
- <i>HSCI</i>	53	49,53
- <i>MSCI</i>	26	24,30
2) <i>Shareholders (SHOC):</i>		
- <i>DSA</i>	9	8,41
- <i>SA</i>	19	17,76
Total	107	100,00
<b>2. Kinerja Keuangan (ROA):</b>		
- 0,00 – 0,10	66	61,68
- > 0,10	41	38,32
Total	107	100,00
<b>3. Pengungkapan Kinerja Sosial:</b>		
- Kegiatan Ekonomi	66	61,68
- Kegiatan Lingkungan	83	77,57
- Kegiatan Sosial	88	82,24



**Tabel 5.2**  
**Deskriptif Data Penelitian STKOC**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STKOC	79	0	1	.67	.473
GRI	79	.088	.588	.25875	.112288
ROA	79	.013	.968	.13105	.129801
Valid N (listwise)	79				

**Tabel 5.3**  
**Deskriptif Data Penelitian SHOC**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SHOC	28	0	1	.32	.476
GRI	28	.000	.118	.02625	.040274
ROA	28	.001	.217	.02436	.040156
Valid N (listwise)	28				

**Tabel 5.4**  
**Uji Normalitas Data *One Sample Kolmogorov Smirnov Test***

		GRI	ROA
N		107	107
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.19791	.10313
	Std. Deviation	.142244	.122591
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.202
	Positive	.096	.173
	Negative	-.082	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		.988	2.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.283	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Mann Whitney U Test**

**Ranks**

	MSCI_HSCI	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<b>GRI</b>	<b>0</b>	<b>26</b>	<b>15.15</b>	<b>394.00</b>
	<b>1</b>	<b>53</b>	<b>52.19</b>	<b>2766.00</b>
	<b>Total</b>	<b>79</b>		
<b>ROA</b>	<b>0</b>	<b>26</b>	<b>23.04</b>	<b>599.00</b>
	<b>1</b>	<b>53</b>	<b>48.32</b>	<b>2561.00</b>
	<b>Total</b>	<b>79</b>		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	GRI	ROA
<b>Mann-Whitney U</b>	<b>43.000</b>	<b>248.000</b>
<b>Wilcoxon W</b>	<b>394.000</b>	<b>599.000</b>
<b>Z</b>	<b>-6.770</b>	<b>-4.601</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>	<b>.000</b>

a. Grouping Variable: MSCI\_HSCI

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Mann Whitney U Test**

**Ranks**

	SA_DSA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<b>GRI</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>10.00</b>	<b>190.00</b>
	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>24.00</b>	<b>216.00</b>
	<b>Total</b>	<b>28</b>		
<b>ROA</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>11.92</b>	<b>226.50</b>
	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>19.94</b>	<b>179.50</b>
	<b>Total</b>	<b>28</b>		

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	GRI	ROA
<b>Mann-Whitney U</b>	<b>.000</b>	<b>36.500</b>
<b>Wilcoxon W</b>	<b>190.000</b>	<b>226.500</b>
<b>Z</b>	<b>-5.095</b>	<b>-2.416</b>

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.016
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>a</sup>	.014 <sup>a</sup>

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Mann Whitney U Test**  
**Ranks**

	SHOC_STKOC	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GRI	0	28	15.11	423.00
	1	79	67.78	5355.00
	Total	107		
ROA	0	28	19.34	541.50
	1	79	66.28	5236.50
	Total	107		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	GRI	ROA
Mann-Whitney U	17.000	135.500
Wilcoxon W	423.000	541.500
Z	-7.756	-6.879
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

**a. Grouping Variable: SHOC\_STKOC**

Lembar Identitas Makalah dan Pemakalah

Judul Makalah:

**KINERJA SOSIAL DAN KEUANGAN PERUSAHAAN BERORIENTASI PEMILIK DAN BERORIENTASI PEMANGKU KEPENTINGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI**

Oleh:

**Imelda Novita  
Azhar Maksum  
Sri Mulyani**

Bidang Kajian : Akuntansi Manajemen  
Metode Penelitian : Kuantitatif

Penulis I

N a m a : Imelda Novita SE.M.Si,  
Institusi Induk : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Bangsa Medan  
Alamat : Jl. Sei. Serayu No 80. Medan  
Email : [novi.nrj@gmail.com](mailto:novi.nrj@gmail.com)

Penulis II

N a m a : Azhar Maksum.  
Institusi Induk : Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU Medan  
Alamat : Jl Karya Bakti No. 109 A, Pangkalan Masyhur, Medan Johor, Medan  
Email : [amaksum@yahoo.com.au](mailto:amaksum@yahoo.com.au)

Penulis III

N a m a : Sri Mulyani.  
Institusi Induk : Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU Medan  
Alamat : Jl Sembada IV/8, Padang Bulan, Medan  
Email : [mulyani\\_utama@yahoo.com](mailto:mulyani_utama@yahoo.com)